

MODEL PENGEMBANGAN MUTU RANISH PADA SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR SWASTA

Helina Apriyani¹, Diding Nurdin², Eka Prihatin³

Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: helina.hld@bsi.ac.id

Abstract

Total Quality Management is an approach to an organization that focuses on quality and is based on the participation of all human resources and is aimed at long-term results and success through customer satisfaction and providing benefits to members of the organization. The main customers in this study are students and parents. The National Standards contained in PP No. 57 of 2020 have set national quality standards for education. Quality improvement in schools is the responsibility of all school members. In addition, the teacher is an important key in improving classroom learning which will later have an impact on improving the quality of education. All resources and efforts have been made in the process of improving the quality of schools, one of which is the application of sustainable national education standards. Furthermore, there is continuous TQM. In the development of models in achieving the quality of education is very necessary in the realization of education itself. Given the importance of the implications of quality assurance in the learning process, the RANISH quality development model was designed in the process of improving the quality of education. This research uses qualitative research methods with the DBR (Design Based Research) method approach. The DBR method is felt to be very suitable because the DBR method aims to provide solutions to any problems that arise and is relevant in order to develop a quality development model in educational units because it is able to bridge theory and practice. The recommendations for the RANISH quality development model are felt to be appropriate because they are based on precise and measurable quality control. Starting with the process of quality planning, quality control and quality improvement.

Keywords: Development, Quality Model, TQM, Quality Control

Abstrak

Total Quality Managemen merupakan suatu pendekatan pada suatu organisasi yang berfokus pada kualitas dan didasarkan atas partisipasi dari keseluruhan sumber daya manusia dan ditujukan kepada hasil dan kesuksesan jangka Panjang melalui kepuasan pelanggan dan memberikan manfaat pada anggota organisasi. Pelanggan utama dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua. Standar Nasional yang tertuang pada PP No 57 tahun 2020 sudah menetapkan standar mutu nasional Pendidikan. Peningkatan mutu di sekolah menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Selain itu, guru menjadi kunci penting dalam peningkatan pembelajaran dikelas yang nantinya akan berimbas pada peningkatan mutu Pendidikan. Segala daya dan upaya sudah dilakukan dalam proses peningkatan mutu disekolah, salah satu nya dengan penerapan standar nasional Pendidikan yang berkesinambungan. Selanjutnya adanya TQM yang berkelanjutan. Dalam pengembangan model dalam pencapaian mutu Pendidikan sangat diperlukan dalam realisasi di Pendidikan itu sendiri. Begitu pentingnya implikasi penjaminan mutu dalam proses pembelajaran, maka di desain lah model pengembangan mutu RANISH dalam proses peningkatan mutu Pendidikan. Peneleitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan metode DBR (Desain Based Research). Metode DBR ini dirasakan sangat cocok karena metode DBR ini bertujuan untuk memberikan solusi dari setiap permasalahan yang timbul serta relevan dalam rangka mengembangkan model pengembangan mutu pada satuan Pendidikan karena mampu menjembatani antara teori dan praktik. Rekomendasi model pengembangan mutu RANISH dirasakan sudah sesuai karena berdasarkan

dengan quality control yang tepat dan terukur. Dimulai dengan proses quality planning, quality control dan quality improvement.

Kata Kunci: Pengembangan, Model Mutu, TQM, Quality Control

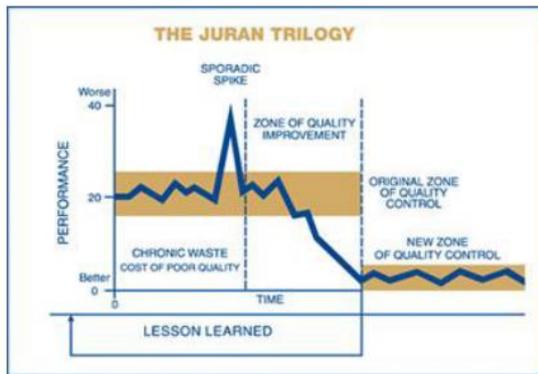
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam meningkatkan potensi baik akademik maupun non akademik. Pendidikan saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat mengikuti lajunya perkembangan zaman. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Dalam konteks Pendidikan secara global di Indonesia, terdapat permasalahan tentang mutu Pendidikan yang saat ini dipandang dari berbagai perspektif, yang berkaitan dengan seluruh sumber daya Pendidikan yang memiliki hubungan dengan peningkatan mutu Pendidikan. (Maryati & Siregar, 2022).

Guru sebagai salah satu elemen kunci terpenting dalam peningkatan mutu Pendidikan. Semua komponen-komponen Pendidikan seperti sarana dan prasarana, kurikulum, biaya Pendidikan dan sebagainya tidak akan bersinergi dengan baik apabila interaksi proses pembelajaran antara guru dan siswa tidak berjalan dengan baik. Sejak tahun 2005, pemerintah telah berkomitmen untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan secara umum. Untuk itulah disahkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, sehingga diterbitkan pula Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang memuat tentang sertifikasi guru. Praktek pemberian sertifikat kepada instruktur yang telah memenuhi persyaratan profesi guru dikenal dengan sebutan sertifikasi guru. Pemerintah berharap dengan meningkatkan efektivitas

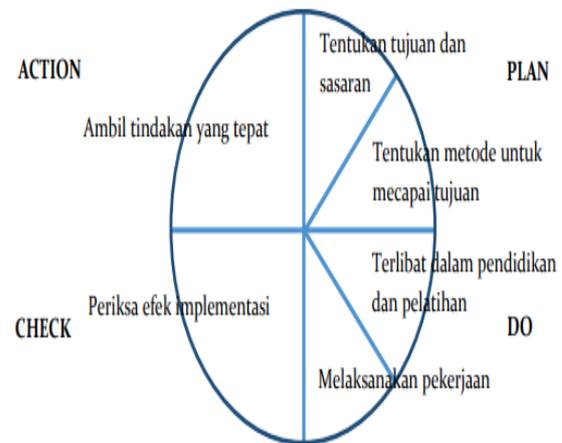
guru melalui skema sertifikasi ini, mutu pendidikan pada akhirnya akan meningkat pula. Selain itu, tujuan sertifikasi guru adalah untuk menilai apakah instruktur dapat berhasil memenuhi perannya sebagai agen pembelajaran dan mencapai tujuan nasional. (Alauddin et al., 2022). Besar harapan dengan adanya sertifikasi guru ini, dapat meningkatkan kinerja guru sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan bermutu. (Hairudinor & Humaidi, 2016).

Agar tujuan pendidikan nasional dapat berjalan secara efektif, yaitu sebagai sarana pembentukan karakter dan moral generasi penerus bangsa, maka semua lembaga pendidikan harus secara konsisten meningkatkan mutu pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sangat penting bahwa manajemen mutu terpadu (juga dikenal sebagai Total Quality Manajemen) diadopsi di lembaga pendidikan untuk mengatasi masalah yang diangkat di atas. Institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas penawaran pendidikannya dan bersaing dengan institusi pendidikan lainnya dengan menggunakan manajemen mutu. Kehadiran TQM dan penggunaannya di sektor Lembaga Pendidikan memberikan hasil yang sangat substansial, oleh karena itu TQM memiliki keindahan tersendiri dan dapat digunakan dalam berbagai situasi. (Angelina & Karwanto, 2021). Menyikapi bahwa pentingnya penjaminan mutu yang akan berimplikasi pada proses pembelajaran dan peningkatan mutu, penulis mengembangkan model pengembangan mutu RANISH pada satuan Pendidikan sekolah dasar Swasta. Adapun pengembangan model mutu pada satuan Pendidikan di SD Swasta mengadopsi model mutu dari Joseph Juran dan model mutu dari Kaoru Ishikawa. Tambahan yang menonjol dari pengembangan kedua model tersebut adalah adanya quality control yang terukur.



Gambar 1.1 Trilogi Mutu Juran

Tiga tanggung jawab manajerial utama diuraikan dalam Trilogi Juran. Berikut penjabaran pandangan Juran terhadap fungsi-fungsi tersebut: Perencanaan yang Baik, Menetapkan tujuan kualitas, menciptakan proses yang dapat menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan kriteria tertentu, mengidentifikasi audiens target, mencari tahu apa kebutuhan tersebut, mencari tahu seperti apa hasil yang akan terlihat sebagai respons, dan meningkatkan atau meningkatkan kemampuan proses adalah bagian dari kualitas perencanaan. Perencanaan untuk kualitas memerlukan pembuatan sistem, alat, dan prosedur yang diperlukan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Langkah-langkah yang terlibat dalam kontrol kualitas adalah memilih dasar kontrol, memutuskan tindakan, menyiapkan pengukuran, menyiapkan standar kerja, mengukur kinerja aktual, menafsirkan perbedaan antara standar dan data aktual, dan membuat penilaian berdasarkan perbedaan tersebut sehingga nantinya akan ada peningkatan dan keunggulan mutu. (Efendi, 2021).

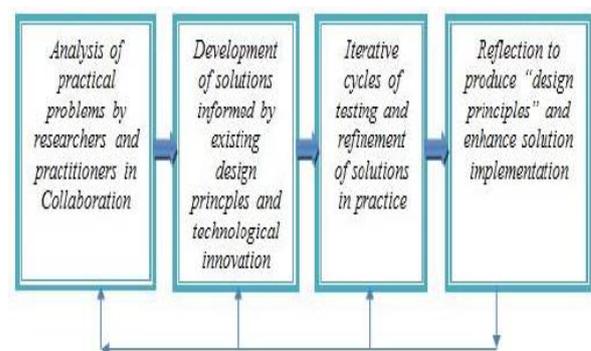


Gambar 2.1 Quality Circle Ishikawa

Ishikawa menyarankan untuk menggunakan alat kontrol kualitas seperti diagram sebab dan akibat dalam upaya mencapai Kontrol Kualitas Total, serta menciptakan "Lingkaran Kontrol Kualitas" untuk mendidik dan mendorong kontrol kualitas bagi karyawan di tempat mereka bekerja. Gagasan tentang kualitas yang diprakarsai oleh Kaoru Ishikawa dapat diterapkan dalam bidang pendidikan, setidaknya dalam dua cara: a) meningkatkan hasil pendidikan melalui kontrol kualitas; dan b) berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan rencana peningkatan kualitas pendidikan berbasis sebab dan akibat. (Roni Harsoyo, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang di desain dengan metode pendekatan Desain Based Research (DBR) atau desain berbasis penelitian (Intendia, 2016), dalam rangka pengembangan model mutu RANISH



Gambar 2.1 Tahapan Metode DBR

Pada gambar diatas, menurut Amiel dan Ravees dalam Nugraha, terdapat 4 tahapan Metode umum DBR, 1. Identifikasi dan analisis masalah, 2. Perancangan penyelesaian solusi, 3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan, 4. Hasil Desain dan Implementasi (Nugraha et al., 2017).



Gambar 2.2 Desain Penelitian Pengembangan Mutu RANISH di satuan Pendidikan

Desain penelitian yang diajukan oleh peneliti meliputi 4 tahapan. Yang pertama, identifikasi dan analisis masalah yang terdapat di satuan Pendidikan SD. Identifikasi masalah dimulai dari awal penelitian, mencakup pada pengembangan mutu yang ada di satuan Pendidikan, dimulai dari tahap wawancara, survei, observasi dan studi literatur. Kedua, Perancangan Model, dengan Teknik FGD ditemukan beberapa masalah yang ada dilapangan, dan sudah ada desain awal pengembangan model mutu. Ketiga, Pengujian Model, dengan Teknik FGD dilakukan proses penyempurnaan desain model pengembangan mutu. Keempat, Refleksi akhir dan implementasi, dengan Teknik FGD mendiskusikan hasil penelitian dan mendapatkan jawaban sehingga sudah terbentuk desain final model pengembangan mutu RANISH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

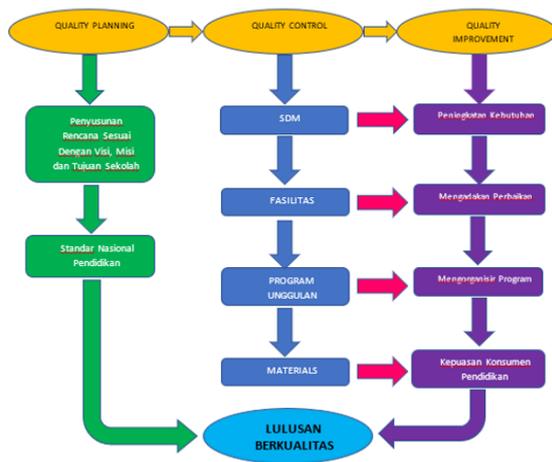
Sekolah Dasar Amalia didirikan pada tanggal 1 Juli 2006 dengan pendiri yayasan Bapak H. Gunawan, S.Pd dan Ibu Dra. Hj Neneng Herawati. Bertempat di jalan Kh.Syamsuri Kampung Kandang, Rt 02/06 Pakansari, Cibinong-Bogor. Sekolah ini ingin membangun Pendidikan yang integral dan seimbang. Sekolah Amalia memiliki luas bangunan 1200 M2. Dengan jumlah guru 37 orang, jumlah siswa laki-laki sebanyak 404 orang, jumlah siswa perempuan 339 orang, dan memiliki 35 rombongan belajar. Sekolah yang dipimpin oleh kepala Sekolah Ibu Sri Suhartati, S.Pd ini memiliki Akreditasi A.

Visi Sekolah Amalia adalah menjadi sekolah Islam unggulan yang berbasis Al-Qur'an dalam membentuk generasi yang berakarakter islami, cerdas dan mandiri. Misi Sekolah Amalia adalah menjadi sekolah yang unggul secara akademik dan non akademik dalam menyelenggarakan Pendidikan islam yang integral (terpadu). Untuk menumbuhkembangkan generasi yang beraqidah lurus, beribadah secara benar, berakhlak mulia berilmu dan berwawasan luas. Terampil dan mandiri, mampu mengendalikan hawa nafsu, mampu mengatur waktu secara efisien, teratur dan rapi dalam segala urusan, bermanfaat untuk masyarakat.

Tujuan dari sekolah amalia adalah Khoirukum man ta'allamalqur'an wa'allamahu, menjadi yang terbaik dihadapan Allah dengan terlibat dalam kegiatan mulia belajar dan mengajar, kembali menyiapkan generasi dengan Pendidikan kurikulum yang banyak memberikan waktu dan konsentrasi yang cukup untuk Al-Qur'an sehingga anak-anak sejak dini dekat dan akrab dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pelajaran yang menyenangkan dan special. Menyeimbangkan kurikulum Diknas dan kurikulum berbasis Al-Qur'an, sehingga pembelajaran saling menopang dalam generasi mendatang.

Sekolah Amalia merupakan sekolah yang istimewa. Di sekolah Amalia menekankan pada Pendidikan karakter melalui pembiasaan, pembelajaran pada pembiasaan keislaman dan akademik. Pembentukan karakter melalui program unggulan, program baca tulis dan hapalan al-qur'an. Program makan, kedermawanan dan kebersamaan.

Rekomendasi Model Pengembangan Mutu RANISH



Gambar 3.1 Model Mutu RANISH

Model Pengembangan Mutu RANISH diadopsi dari Model Pengembangan Joseph Juran dan Kaori Ishikawa. Kedua model tersebut secara garis besar mengutamakan quality control yang terukur. Berdasarkan model RANISH yang telah digambarkan diatas, berikut dijelaskan alur kerja dari model RANISH yang dapat direkomendasikan.

1. Proses Quality Planning harus sejalan dengan penyusunan rencana yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Visi Sekolah Amalia adalah menjadi sekolah Islam unggulan yang berbasis Al-Qur'an dalam membentuk generasi yang berkarakter islami, cerdas dan mandiri. Misi Sekolah Amalia adalah menjadi sekolah yang unggul secara akademik dan non akademik dalam menyelenggarakan Pendidikan islam yang integral (terpadu). Untuk menumbuhkembangkan generasi yang

beraqidah lurus, beribadah secara benar, berakhlak mulia berilmu dan berwawasan luas. Terampil dan mandiri, mampu mengendalikan hawa nafsu, mampu mengatur waktu secara efisien, teratur dan rapi dalam segala urusan, bermanfaat untuk masyarakat. Tujuan dari sekolah amalia adalah Khoirukum man ta'allamalqur'an wa'allamahu, menjadi yang terbaik dihadapan Allah dengan terlibat dalam kegiatan mulia belajar dan mengajar, kembali menyiapkan generasi dengan Pendidikan kurikulum yang banyak memberikan waktu dan konsentrasi yang cukup untuk Al-Qur'an sehingga anak-anak sejak dini dekat dan akrab dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pelajaran yang menyenangkan dan special. Menyeimbangkan kurikulum Diknas dan kurikulum berbasis Al-Qur'an, sehingga pembelajaran saling menopang dalam generasi mendatang. Model RANISH mengutamakan pengembangan mutu untuk selalu mengontrol kesesuaian visi dan misi tersebut agar dapat mencapai tujuan sekolah yang dapat terus meningkatkan kualitas. Pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) SD Amalia sudah terealisasikan dengan baik. Semua komponen dan indicator yang terdapat dalam SNP sudah dapat diraih dengan maksimal. Diharapkan dengan adanya ketercapaian SNP tersebut, SD Amalia akan terus berupaya menjaga kualitas Pendidikan dan pencapaian akreditasi A terus terjaga.

2. Quality Control, pada tahap ini yang menjadi konsen dalam pengendalian kualitas adalah SDM, masuk didalamnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Adanya penilaian kinerja, peningkatan kompetensi pendidik dan pembaharuan keterampilan yang dimiliki guru. Melakukan pelatihan dalam rangka menunjang proses KBM dikelas dan pengadministrasian yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Fasilitas atau Sarana dan Prasarana yang memadai, selalu ada

control dan pengendalian fasilitas Pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, baik dikelas maupun lingkungan sekolah. Fasilitas Kesehatan, olahraga dan perpustakaan. Adanya program unggulan di SD Amalia, menjadi salah satu daya Tarik dari sekolah ini. Program unggulan yang meliputi, Tilawah al-qur'an dengan metode Ustmani, Tahfidz Qur'an dengan regular 3 juz dan akselerasi 5 juz, program kusus bimbel untuk kelas 6, program kemandirian siswa dengan mencuci piring sendiri dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada setiap siswa, program Bahasa, dengan menggunakan lagu sebagai media belajar Bahasa, Inggris, Arab, dan Sunda karena dapat dilakukan berulang-ulang dan menyenangkan, membiasakan menggunakan Bahasa asing dalam keseharian, selanjutnya program one day one ayat, selanjutnya program literasi, menceritakan kembali buku yang sudah dibaca dan dipinjam dari perpustakaan, lalu mempresentasikan dengan mandiri didepan kelas tentang intisari buku-buku bacaan tersebut. Selanjutnya Pengendalian dalam segi Materials, guru memiliki banyak referensi dalam KBM dikelas tidak hanya menggunakan LKS, tetapi menggunakan bahan lain yang lebih merangsang siswa untuk lebih aktif dan dinamis. Pembelajaran menyatu dengan alam, Mengadakan pelatihan pembuatan bahan ajar dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, Pengaturan waktu pembelajaran dengan tepat sesuai dengan program semester.

3. Perbaikan dan peningkatan mutu (quality improvement), terdiri dari peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, mengidentifikasi proyek untuk mendiagnosis kesalahan, menemukan penyebab kesalahan, mengadakan perbaikan-perbaikan. Peningkatan Kebutuhan, didalamnya membutuhkan kualitas SDM yang bermutu, terus melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan dalam proses

pengembangan SDM, Monitoring Perbaikan yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran. Adanya presntase kelengkapan untuk tiap unit pembelajaran disekolah, baik unit pembelajaran, olahraga, perpustakaan, fasilitas Kesehatan, toilet sekolah dan lapangan. Mengorganisir seluruh program-program unggulan yang ada di SD Amalia. Di sekolah Amalia menekankan pada Pendidikan karakter melalui pembiasaan, pembelajaran pada pembiasaan keislaman dan akademik. Pembentukan karakter melalui program unggulan, program baca tulis dan hapalan al-qur'an. Program makan, kedermawanan dan kebersamaan. Kepuasan konsumen dalam hal ini siswa dan orang tua siswa sangat diperhatikan. Sekolah menjalin Kerjasama yang baik dengan para stakeholders Pendidikan serta orang tua untuk memberikan pelayanan Pendidikan prima yang bermutu. Untuk dapan menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki kecerdasan , ketakwaan dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Agar dapat dilaksanakan, manajemen mutu terpadu (juga dikenal sebagai Total Quality Manajemen) harus digunakan di lembaga pendidikan. Institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas penawaran pendidikannya dan bersaing dengan institusi pendidikan lainnya dengan menggunakan manajemen mutu. TQM memiliki kelebihan tersendiri dan dapat digunakan untuk objek institusional atau organisasi lainnya, baik dalam domain politik maupun sosial, termasuk bidang pendidikan, karena digunakan dalam dunia Pendidikan dan menghasilkan luaran yang sangat penting. Standar Pendidikan Nasional (SNP), yang telah ditetapkan sebagai persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh institusi dan pemasok pendidikan, berfungsi sebagai sumber informasi utama. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan

mutu dalam penjaminan mutu Pendidikan. Sekolah Dasar Amalia telah menjalankan pencapaian SNP dengan baik. Model RANISH direkomendasikan sebagai rangka pengembangan mutu Pendidikan di SD Amalia. Berdasarkan kualitas yang sudah sangat baik, serta akreditasi sekolah A menjadi pondasi awal dalam membuat model Pengembangan Mutu RANISH. Model RANISH dirasa sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan dan peningkatan mutu Pendidikan di SD Amalia, hal ini didukung dengan menitik beratkan pada penguatan kualitas, yang terdiri dari quality planning, quality control dan quality improvement dengan berbagai factor-faktor yang mendukung dalam pencapaian tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penelitian ini. Penulis sangat berterimakasih kepada Dewan sekolah, guru dan stakeholder sekolah Amalia yang sangat membantu dalam pencapaian penulisan ini.

REFERENSI

- Alauddin, A., Nursalam, N., & Basri, M. (2022). Teacher's Performance in Improving Student Learning Outcomes at SDN 75 Bentang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1657–1660. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4223>
- Angelina, J. M., & Karwanto. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 24–36. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38327>
- Efendi, N. (2021). *Pengembangan Model Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Transformatif* (1st ed.). Penebar Media Pustaka.
- Hairudinor, & Humaidi, S. U. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Agora*, 10(1), 1–27.
- Intendia, F. (2016). MODEL PELATIHAN KREATIVITAS VOKAL BERTEMA UNTUK ANAK USIA DINI DI PURWA CARAKA MUSIC STUDIO BANGBARUNG BOGOR. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1, 76–94.
- Maryati, S., & Siregar, M. I. (2022). Kepemimpinan Digital dalam meningkatkan kinerja organisasi peran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3616–3624. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1176>
- Nugraha, R. S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2017). Desain Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7495>
- Roni Harsoyo. (2021). Model Pengembangan Mutu Pendidikan (Tinjauan Konsep Mutu Kaoru Ishikawa). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 95–112. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.44>